

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Kajian Tentang Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

1. Metode pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Istilah Metode berasal dari Bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini berasal dari dua suku kata: yaitu “*metha*” berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab metode disebut “*thariqot*, dalam kamus besar Bahasa Indonesia, ”metode” adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.¹

Metode dapat diartikan sebagai cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait.²

¹Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*(Jakarta: Ciputat Pers, 2001),40.

²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*(Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 34.

Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya Model pembelajaran: menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif, metode dapat diartikan sebagai jalan yang dipilih untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran, metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu.

Berkaitan dengan hal belajar mengajar, metode pembelajaran merupakan sebuah cara-cara dalam menyajikan bahan pelajaran yang akan diterapkan oleh guru, baik secara individual maupun kelompok, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru harus mengetahui berbagai metode pembelajaran, dengan guru mengetahui berbagai metode pembelajaran maka akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi, penggunaan metode mengajar sangat tergantung pada tujuan pembelajaran.³ Syarat dalam penggunaan metode pembelajaran adalah :

- 1) Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- 2) Metode yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut seperti melakukan inovasi.
- 3) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.

³ Hamzah B. No, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),2.

- 4) Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- 5) Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁴

b. Faktor-faktor metode pembelajaran

Metode pembelajaran banyak sekali jenisnya, disebabkan beberapa faktor antara lain:⁵

- 1) Tujuan yang berbeda-beda pada setiap mata pelajaran sesuai dengan jenis, fungsi, sifat maupun isi mata pelajaran masing-masing. Misalnya dari segi tujuan dan sifat pelajaran agama yang membicarakan masalah keimana, pastinya lebih bersifat filosofis dari pada pelajaran matematika yang bersifat praktis dan menekankan pada aspek intelektual, karena itu metode pembelajaran harus berbeda dan tepat dalam penggunaannya.
- 2) Perbedaan latar belakang individual anak, baik dari segi kehidupan atau keturunan, tingkat usia perkembangan atau kematangan, maupun tingkat kemampuan berfikirnya.
- 3) Perbedaan situasi dan kondisi dimana pendidikan berlangsung, baik berupa lembaga pendidikan yang berbeda, letak geografis maupun

⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*(Jakarta: Quantum Teaching, 2005),53.

⁵ Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*,73-74.

sosial kultural, yang kesemuanya ikut menentukan metode yang dipakai oleh guru.

- 4) Perbedaan pribadi dan kemampuan guru masing-masing.
- 5) Fasilitas yang berbeda baik kualitas maupun kuantitas. Suatu sekolah yang sudah lebih lengkap peralatannya, baik berupa sarana gedung dan tata ruang maupun alat pelajaran untuk praktikum, relatif lebih mudah melaksanakan metode demonstrasi dan eksperimen dari pada sekolah yang kurang sarana pendidikannya.

c. Macam-macam metode pembelajaran

Setiap metode pembelajaran ada kelebihan dan kekurangannya, namun yang terpenting dalam guru yaitu metode pembelajaran apapun yang digunakan harus jelas dahulu tujuan yang akan dicapai bahan yang akan diajarkan, serta jenis kegiatan belajar siswa yang diinginkan.⁶ Berikut ini macam-macam metode pembelajaran :

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian materi yang dilakukan dengan penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta.⁷

2) Metode bercerita

Metode bercerita digunakan untuk mengajarkan daftar informasi yang panjang, terutama saat informasi diingat dengan urutan tertentu.⁸

⁶ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000),57.

⁷ Daryanto, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Yrama Widya, 2013),2.

3) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan guru menjawab.⁹

4) Metode membaca

Walaupun belajar membaca merupakan proses yang kompleks, itu merupakan salah satu hal yang dapat dicapai oleh otak manusia, sebagian besar belajar membaca pada usia enam sampai tujuh tahun dengan perkembangannya kemampuan mental diusia dewasa.¹⁰

5) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan pada tingkah laku murid.¹¹

6) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar di mana seorang guru atau orang lain atau murid sendiri yang sengaja diminta untuk memperlihatkan kepada seluru kelas tentang suatu proses.¹²

7) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas belajar sering disebut pekerjaan rumah, yaitu murid diberi tugas khusus di luar jam pelajaran. Pelaksanaan

⁸ Bobi Deporter dan Mike Hermacki, *Quantum Learning* (Bandung: Kaifa, 2003),187.

⁹Zuhairini Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*,86.

¹⁰*Ibid.*

¹¹Bobo Deporter dan Mike Hermacki, *Quantum Learning*(Bandung: Kaifa,2003),252.

¹²Zuhairini Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, 94.

metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tetapi dapat juga dikerjakan di perpustakaan.¹³

8) Metode menulis

Metode menulis adalah aktivasi seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan dan belahan otak kiri logika.¹⁴

9) Metode *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* adalah cara kreatif bagi tiap pembelajaran untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, merencanakan tugas baru.¹⁵

10) Metode *Drill*

Metode *Drill* adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan.¹⁶

11) Metode *Problem solving*

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ Deporter dan Hemacki, *Quantum Learning*, 178.

¹⁵ Aris Shoimi, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Arruz Media, 2004), 105.

¹⁶ Team Didaktik Metodik, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 2002), 43.

Metode *problem solving* adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak untuk menghadapi masalah-masalah yang paling sederhana sampai ke yang paling sulit.¹⁷

12) Metode mengulang

Adalah metode pembelajaran terusan dari metode membaca, di mana setelah tugas membaca, meminta siswa berpasangan dan bergiliran saling menjelaskan materi, ini akan meningkatkan pemahaman dan memori dari yang mereka tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁸

13) Metode sorogan

Adalah suatu metode dalam pendidikan agama islam, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan cara membaca satu-satu kedepan guru.¹⁹

2. *Mind Mapping*

a. Pengertian *Mind Mapping*

Mind mapping adalah cara mencatat yang dipopulerkan oleh Tony Buzan untuk membantu belajar, menyusun dan menyimpan informasi sebanyak mungkin sesuai dengan yang diinginkan, kemudian mengelompokkan Informasi tersebut. Teknik ini muncul karena cara mencatat yang digunakan selama ini sangat tidak menarik dan membosankan otak. Dengan menggunakan teknik itu, proses mencatat menjadi lebih menarik dan menyenangkan dengan tingkat *recall* (mengingat) yang sangat

¹⁷ Zuhairini Dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, 110.

¹⁸ Deporter dkk., *Quantum Teaching*, 185.

¹⁹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 116.

baik. Hal ini akan sangat mempermudah mengakses secara langsung apa yang ingin diingat. Adapun menurut Martin Peta Konsep adalah Ilustrasi

Grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada katagori yang sama.²⁰

Pembelajaran Peta Konsep atau *Mind Mapping* memiliki karakteristik yang khas yang berdeda dari pembelajaran lainnya. Karakteristik tersebut adalah :²¹

- 1) Hanya memiliki konsep – konsep atau ide pokok
- 2) Memiliki hubungan yang mengaitkan antara satu konsep dengan konsep yang lain.
- 3) Memiliki label yang membunyikan arti hubungan yang mengaitkan konsep- konsep.
- 4) Desain itu berwujud diagram, peta atau gambar yang merupakan satu bentuk Representasi konsep-konsep atau materi-materi yang penting.

b. Macam – Macam Peta Konsep

Menurut Nur Peta Konsep ada 4 macam, yaitu Pohon Jaringan (*Network Tree*), Rantai Kejadian (*Evennts Chaian*) Peta Konsep Siklus

²⁰Erwin Sujanto, *Sukses Belajar dan Mengajar Dengan Teknik Memori*(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011),65.

²¹Hisyam Zaini, *Desain Pembelajaran Perguruan Tinggi*(Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002),19.

(*Cycle Concept Map*) dan Peta Konsep Laba-Laba (*Spider Concept Map*).²²

1) Pohon Jaring

Ide pokok dibuat dalam persegi empat, sedangkan beberapa kata lain di tuliskan pada garis-garis penghubung. Garis-garis peta konsep menunjukkan hubungan antara ide-ide itu. Pohon Jaring cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal berikut :

- a) Menunjukkan sebab akibat
- b) Suatu Hierarki
- c) Prosedur yang bercabang
- d) Istilah-istilah yang berkaitan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan-hubungan.²³

Nur mengemukakan, bahwa Peta Konsep rantai kejadian dapat digunakan untuk memberikan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur, atau tahap-tahap dalam suatu proses.²⁴

2) Peta Konsep Siklus

Dalam Peta Konsep Siklus, rangkaian kejadian tidak menghasilkan suatu hasil final. Kejadian terakhir pada rantai itu

²²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*(Jakarta: Media Group, 2009),160.

²³*Ibid.*,

²⁴ *Ibid.*,

menghubungkan kembali ke kejadian awal. Karena tidak ada hasil dan kejadian terakhir itu menghubungkan kembali ke kejadian awal, siklus itu berulang dengan sendirinya. Peta Konsep Siklus cocok diterapkan untuk menunjukkan hubungan bagaimana suatu rangkaian kejadian berinteraksi untuk menghasilkan suatu kelompok hasil yang berulang-ulang.

3) Peta Konsep Laba-Laba

Peta Konsep Laba-laba dapat digunakan untuk curah pendapat. Melakukan curah pendapat ide-ide berangkat dari suatu ide sentral, sehingga dapat memperoleh sejumlah besar ide yang bercampur aduk. Banyak dari ide-ide dan ini berkaitan dengan ide sentral itu namun belum tentu jelas hubungannya satu sama lain. Peta konsep Laba -laba cocok digunakan untuk mengfisiualisasikan hal-hal berikut :

- a) Tidak menurut hierarki
- b) Kategori yang tidak paralel
- c) Hasil curah pendapat²⁵

c. Langkah – Langkah Membuat *Mind Mapping*

1) Tahap pertama

Pertama tama ambil selembar kertas gambar (ukuran A3) dan beberapa simbol warna-warni. Putarlah kertas anda hingga mendatar

²⁵*Ibid.*,

atau horizontal. Di tengah-tengah kertas buatlah sebuah gambar kreatif dengan menggunakan sepidol warna-warni yang menggambarkan tentang gagasan utama dari *Mind Mapping* yang akan anda buat. Sebuah gambar akan dapat membantu anda untuk menggunakan imajinasi anda lebih lanjut. Sekarang beri label pada gambar itu yang merupakan ide pokok atau kanta kunci tema apa yang akan dibahas.

2) Tahap Kedua

Gambarlah beberapa cabang yang memancarkan keluar dari gambar sentral. Gunakan warna yang berbeda pada setiap cabang. Cabang-cabang ini merupakan topik (gagasan lanjutan) yang merupakan anak gagasan atau perincian dari fikiran utama. Perlu diingat bahwa jumlah cabang tidaklah dibatasi, namun sebagai latihan cukuplah untuk lima atau enam cabang saja. Tulislah kata kunci yang mewakili dari tiap cabang.

3) Tahap Ketiga

Kembangkanlah *Mind Mapping* yang anda buat dengan menambah sub-sub topik pada cabang-cabangnya. Susunlah cabang-cabang tersebut secara melengkung dan menyebar hingga mempermudah untuk membuat cabang tingkat selanjutnya. Ingatlah untuk menggunakan maksimal dua kata kunci perbaris untuk menjadikan *Mind Mapping* lebih kuat dan fleksibel. Buat *Mind Mapping* dengan menggunakan gambar yang lucu dan menarik sehingga anda mudah mengingatnya. Hasil *Mind Mapping*

akan lebih baik dengan memperhatikan ketebalan cabang-cabang yang kita buat, ketebalan cabang dan ranting pada tingkat yang lebih jauh (kecil) semakin menipis.²⁶

d. Kelemahan dan Kelebihan Model *Mind Mapping*²⁷

1) Kelebihan *Mind Mapping*

- a) Model ini terbilang cukup cepat di mengerti dan cepat juga menyelesaikan persoalan.
- b) *Mind Mapping* terbukti dapat di gunakan untuk mengorganisasikan ide-ide di Kepala.
- c) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
- d) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.²⁸

Sedangkan menurut Tony Buzan dalam bukunya yang berjudul “Buku Pintar *Mind Mapping*” menunjukkan bahwa Peta Konsep ini akan membantu anak:

- a) Mudah mengingat sesuatu
 - b) Mengingat fakta, Angka, dan Rumus dengan mudah
 - c) Meningkatkan motivasi dan konsentrasi
 - d) Mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat
- 2) Kekurangan model pembelajaran *Mind Mapping*
- a) Hanya Siswa yang aktif tidak

²⁶*Ibid.*,68

²⁷Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Model Pembelajaran*(Yogyakarta: Kata Pena,2015),54.

²⁸*Ibid.*,

- b) Tidak semua Murid yang belajar
- c) Jumlah detail informasi tidak dapat di masukkan.
- d) Pembelajaran Metode *Mind Mapping*
- e. Tahap-Tahap pembelajaran *Mind Mapping*

Adapun tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan metode Peta Konsep atau *Mind Mapping* sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan Materi dan tujuan pembelajaran tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Siswa mempelajari konsep tentang materi pelajaran yang dipelajari dengan bimbingan Guru.
- 3) Setelah Siswa memahami materi yang telah di terangkan oleh Guru, Guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok dengan tempat duduk yang berdekatan. Kemudian Siswa dihimbau untuk membuat Peta pikiran dari materi yang akan dipelajari.
- 4) Untuk mengevaluasi Siswa-siswa tentang pemahaman terhadap penyusunan Peta Konsep, Guru menunjuk beberapa Siswa untuk mempresentasikan hasil peta pikiran tentang unsur-unsur penyusun Peta Konsep dengan mencatat atau menuliskan di papan tulis.
- 5) Hasil presentasi yang ditulis oleh Siswa di papan tulis, Guru membimbing Siswa untuk membuat kesimpulan.

- 6) Guru memberi soal latihan tentang materi yang telah dipelajari kepada Siswa untuk dikerjakan secara individu.
- 7) Pada akhir pembelajaran diadakan tes untuk mengetahui pemahaman konsep dan kemampuan Akademis.²⁹

B. Kajian Tentang Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata ‘aqoda, yaqidu,’aqdan ‘aqidatan yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis Aqidah berarti Iman, Kepercayaan dan Keyakinan. Tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud Aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.³⁰

Aqidah ialah Iman yang kuat kepada Allah dan apa yang diwajibkan berupa Tauhid (mengesakan Allah dalam peribadatan), beriman kepada Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rosul-Rosul-Nya, Hari akhir, takdir baik dan buruknya, dan mengimani semua cabang dari pokok-pokok keimanan ini serta hal-hal yang masuk dalam kategorinya berupa prinsip-prinsip Agama.³¹

²⁹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*(Bandung: Remaja Rosda Karya,2007),67.

³⁰Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi – Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama,1994),241-242.

³¹ Abdullah Bin Abdul Aziz al – Jibrin, *Cara Mudah Memahami Aqidah* (Jakarta: Pustaka Tazkia,2007),3.

Sedangkan pengertian Akhlak secara Etimologi berasal dari kata “khuluq” dan Jama’nya “Akhlaq”, yang berarti Budi pekerti, Etika, Moral. Demikian pula kata “Khuluq” mempunyai kesesuaian dengan “Qhilqun”, hanya saja Khuluq merupakan perangai Manusia dari dalam diri sedangkan qhilqun merupakan perangai Manusia dari luar. Sedangkan menurut Ahmad Amin, yang disebut Akhlak adalah kehendak yang di biasakan, artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan Akhlak.

Dengan demikian pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak yang baik dalam kehidupan setiap hari Qur’an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan belajar, latihan serta penggunaan pengalaman. Diseratoi tuntutan untuk menghormati penganut Agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam Masyarakat hingga terwujud kesatuan dan Persatuan Bangsa.³²

2. Sumber – Sumber Ajaran, Tujuan dan Ruang lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Sumber Ajaran Akhlak ialah Al-Qur’an Hadist. Tingkah laku Nabi Muhammad Merupakan contoh suri tauladan bagi Umat Manusia

³² DEPAG, *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Departemen Agama, 2000), 2.

semua. Al-Qur'an dan Hadist merupakan sumber Akhlakul Karimah yang sempurna untuk umat Islam sekaligus jadi pedoman hidup. Menjadi keyakinan (Akidah) Islam bahwa akal dan Naluri Manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan Al-Qur'an dan As-Sunnah, dari situ diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan buruk untuk dilakukan (Akhlak)

Pendidikan merupakan wadah untuk berkembang, disetiap proses yang dilalui Manusia merupakan bagian dari harapan untuk menuju tujuan. Tujuan Akhlak menurut Barmawie Umary yaitu supaya terbiasa untuk melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari perbuatan yang buruk, jelek, hina dan tercela. Supaya hubungan kita dengan Allah dan dengan sesama Makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis³³. Mata Pelajaran Akidah Akhlak dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak Mulia mencakup Etika, Budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama³⁴

Melihat dari tujuan akhir setiap ibadah pembinaan Taqwa. Bertaqwa mengandung arti melaksanakan segala perintah Agama dan meninggalkan segala larangan Agama, ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan baik. Perintah Allah SWT ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat

³³ Barmawie Umary, *Materi Akhlak* (Solo: Ramadani, 2000),2.

³⁴ PP No 19 tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6* ayat 1.

jahat. Orang bertaqwa berarti Orang berakhlak Mulia, berbuat baik dan berbudi luhur³⁵

3. Upaya peningkatan kemampuan guru

a. Penataran

Pelaksanaan penataranb untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar-mengajar dapat dilakukan oleh sekelompok guru yang mempunyai maksud yang sama.

b. Membaca dan memahami materi metode *mind mapping*

Metode pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Jadi dalam menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* guru juga harus mampu mengasai dan langkah-langkah metode mind mapping penerapan metode mind mapping.³⁶

c. Menguasai materi pembelajaran

Penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran. Ada beberapa alternatif usaha meningkatkan penguasaan materi bagi guru yaitu:³⁷

³⁵ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), 5.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), 73

³⁷ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2003), 50.

- 1) Melalui musyawarah guru mata pelajaran. Pendalaman materi dari guru oleh untuk guru.
- 2) Melalui buku sumber yang tersedia atau kegiatan mandiri.
- 3) Melalui ahli ilmuan yang bersangkutan.
- 4) Melalui kursus pendalaman materi.
- 5) Melalui pendidikan khusus

Adapun fungsi kegiatan pendalaman materi yaitu:³⁸

- 1) Meningkatkan kepercayaan diri akan kemampuan profesionalnya sehingga tidak ragu lagi dalam mengelola PMB.
- 2) Memperdalam dan memperluas wawasan atas konsepsi tinjauan akademis dan aplikasinya sehingga dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan analisis materi pelajaran.

d. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik

Kemampuan berkomunikasi disini adalah kemampuan guru dalam menjelaskan materi. Keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lain, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Adapun tujuan memberikan penjelasan yaitu:

³⁸ Ibid.,

- 1) Membimbing murid untuk mendapat dan memahami hukum, dalail, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar
- 2) Melibatkan murid untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- 3) Untuk mendapat balikan dari murid mengenai tingkat pemahaman mereka.
- 4) Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalara dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.³⁹

Alasan perlunya keterampilan menjelaskan dikuasai oleh guru adalah

- 1) Meningkatkan keefektifan pebicaraan agar benar-benar merupakan penjelasan yang bermakna bagi siswa karena pada umumnya pembicaraan lebih didominasi oleh guru dari pada oleh siswa.
- 2) Penjelasan yang diberikan oleh guru kadang-kadang tidak jelas bagi muridnya, tetapi hanya hanya jelas bagi guru sendiri.
- 3) Tidak semua murid dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku atau sumber lainnya.
- 4) Kurangnya sumber yang tersedia yang dapat dimanfaatkan oleh murid dalam belajar.

e. Menumbuhkan kreatifitas guru

³⁹ Ibid.,

Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mengajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkahlakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi kondisi siswa. Kreatifitas biasanya biasanya diartikan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubana dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Tumbuhnya kreatifitas guru dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya:

- 1) Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan kemampuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- 2) Kerja sama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- 3) Memberi penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif dari para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) Perbedaan status yang tidak terlalu tajam diantara personel sekolah hingga terjalin hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
- 5) Pemberian kepercayaan kepada guru untuk meningkatkan diri menunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.

- 6) Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.
- 7) Memberikan kesempatan kepada guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian-bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningksts n hasil belajar.⁴⁰

f. Supervisi

Kegiatan supervisi pendidikan adalah suatu kegiatan pembinaan yang lebih di arahkan pada upaya memperbaiki atau meningkatkan kemampuan profesional guru. Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar melalui upaya menganalisis berbagai bentuk tingkah laku pada saat melaksanakan program belajar-mengajar.

Pelaksanaan supervisi dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang sama-sama ingin meningkatkan kemampuannya dalam proses belajaa mengajar. Sebelum pelaksanaan pengamatan, terlebih dahulu dibicarakan bentuk-bentuk tingkah laku apa yang apa yang menjadi fokus pengamatan, dan secara bersama disusun panduannya. Berdasarkan panduan itu,

⁴⁰ Cece wijaya dan A Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*(Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000),191-192

dilakukan pengamatan untuk melihat dimana letak kelemahan-kelemahannya. Setelah masing-masing mengetahui kelemahan diri sendiri, hal itu dijadikan dasar upaya untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kemampuan.⁴¹

g. pengajaran mikro

Pengajaran mikro secara praktek untuk melatih kemampuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan oleh sekelompok guru biasanya 5-10 orang di suatu sekolah. Karena praktek pelatihan ini bersifat khusus, pelaksanaannya dilakukan di luar kegiatan mengajar yang sebenarnya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara seorang guru bertindak sebagai pengajar, sedangkan guru-guru lain menjadi siswa yang melakukan proses belajar. Kegiatan semacam ini merupakan suatu cara untuk bekerja sama meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pengajaran.⁴²

⁴¹ Ibid.,

⁴² Ibid.,